

PENGARUH KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP KARAKTER SANTUN REMAJA

Tagonna Serasi Asnita Simanjuntak¹, Muhammad Jais², Wilasari Arien³
^{1,2,3} Universitas Riau, Indonesia

Email: Tagonna.Serasi5010@student.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2235>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 10 June 2026

Keywords:

Family Communication

Polite Character

Teenagers



ABSTRACT

Objective: (1) determine the level of family communication in Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan Regency; (2) determine the level of adolescents' polite character in Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan Regency; and (3) determine the effect of family communication on adolescents' polite character in the area. This study employed a quantitative approach with an ex-post facto research design. The population of this study consisted of 1,115 adolescents aged 15–18 years in Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan Regency. The sampling technique used the Slovin formula with a 10% error rate, resulting in a sample of 92 respondents. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. Data analysis used descriptive statistics and inferential descriptive analysis with the assistance of SPSS version 26. The results showed that the level of family communication was in the high category with a mean score of 3.71, while adolescents' polite character was also in the high category with a mean score of 3.70. Furthermore, there was a positive and significant effect of family communication on adolescents' polite character with a significance value of $0.000 < 0.05$. The contribution of family communication to adolescents' polite character was 36.6% and was categorized as low because family communication is not the only factor influencing adolescents' polite character.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat komunikasi keluarga di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan; (2) mengetahui tingkat karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan; dan (3) mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Populasi penelitian berjumlah 1.115 remaja usia 15–18 tahun di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, dan diperoleh sampel sebanyak 92 responden. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif inferensial dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi keluarga berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,71, sedangkan karakter santun remaja berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,70. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja sebesar 36,6% dan termasuk dalam kategori rendah karena komunikasi keluarga bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi karakter santun remaja.

Kata kunci: Komunikasi Keluarga, Karakter Santun, Remaja

PENDAHULUAN

Karakter merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian seseorang yang tercermin melalui cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, serta interaksi dengan lingkungan sosial (Sudrajat, 2011). Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada remaja adalah karakter santun, yaitu sikap yang menunjukkan kesopanan, penghormatan terhadap orang lain, serta perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Masa remaja sebagai tahap peralihan menuju kedewasaan merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, karena individu mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, emosional, maupun sosial serta sedang berada dalam proses pencarian identitas diri (Santrock, 2021). Dalam penelitian ini, remaja yang menjadi fokus adalah individu berusia 15–18 tahun, yaitu kelompok usia remaja pertengahan hingga akhir yang telah memiliki kemampuan berpikir dan bersosialisasi yang berkembang, namun masih memerlukan arahan dalam pembentukan karakter.

Karakter santun merupakan salah satu nilai penting yang harus dimiliki remaja dalam kehidupan sosial. Menurut Sari & Putra (2022), karakter santun tercermin melalui perilaku menghormati orang lain, menjaga tutur kata, serta bertindak sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan pendidikan yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja, khususnya melalui komunikasi yang terjadi antar anggota keluarga. Komunikasi keluarga yang berjalan dengan baik dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral, mempererat hubungan emosional, serta mengarahkan perilaku remaja ke arah yang positif (Sabarua & Mornene, 2020). Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dalam keluarga berpotensi menyebabkan lemahnya pembentukan karakter, termasuk dalam hal kesantunan.

Menurut Rahmawati (2019), komunikasi keluarga merupakan proses penyampaian pesan, perhatian, dan pemahaman antar anggota keluarga yang dilakukan secara terus-menerus untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang baik dalam keluarga dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sikap santun kepada remaja sejak dini. Selain itu, Zubaedi (2015) menjelaskan bahwa karakter santun merupakan perilaku yang menunjukkan sikap hormat, menghargai orang lain, serta mampu menjaga tutur kata dan tindakan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter santun remaja dalam kehidupan sehari-hari.

DeVito (2016) menyatakan bahwa komunikasi keluarga yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, serta rasa saling memahami antar anggota keluarga. Komunikasi yang berlangsung secara positif akan membantu remaja merasa dihargai, diperhatikan, dan diterima dalam lingkungan keluarganya sehingga mereka lebih mudah menerima arahan, nasihat, serta nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua. Melalui komunikasi yang baik, hubungan emosional antara orang tua dan anak juga akan menjadi lebih dekat dan harmonis.

Sejalan dengan itu, penelitian Puspitasari *et al* (2025) menjelaskan bahwa intensitas komunikasi keluarga yang baik mampu menciptakan hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak. Hubungan tersebut menjadi dasar dalam pembentukan perilaku yang baik, termasuk sikap santun remaja dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam lingkungan keluarga. Remaja saat ini cenderung lebih banyak berinteraksi melalui media digital dibandingkan melakukan komunikasi langsung dengan anggota keluarga. Kondisi tersebut dapat mengurangi intensitas komunikasi dalam keluarga dan berdampak pada perilaku remaja, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan serta berkurangnya sikap menghargai orang lain. Fenomena ini menunjukkan pentingnya kajian mengenai peran komunikasi keluarga dalam membentuk karakter santun remaja di tengah dinamika kehidupan modern.

Fenomena menurunnya karakter santun remaja saat ini menjadi perhatian penting di berbagai lingkungan sosial. Perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan interaksi langsung dalam keluarga semakin berkurang. Remaja cenderung lebih banyak berkomunikasi melalui media digital dibandingkan berbicara secara langsung dengan orang tua. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas komunikasi keluarga dan berdampak pada perilaku remaja, seperti kurang menghormati orang tua, berbicara dengan nada tinggi, serta berkurangnya sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja penting dilakukan sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dalam keluarga.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter santun remaja (Permatasari & Masykuroh, 2022). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja dalam konteks lokal masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Rinti & Enteding (2022) menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik komunikasi yang terjalin dalam keluarga, maka semakin baik pula perilaku santun anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja usia 15–18 tahun di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi keluarga dan pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel tanpa memberikan perlakuan langsung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa tinggi komunikasi keluarga yang terjadi di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan, (2) Seberapa tinggi karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan, (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap karakter santun. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka serta didasarkan pada pengukuran yang objektif dari responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa adanya perlakuan langsung. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian *ex-post facto* dilakukan dengan menelusuri kejadian yang telah berlangsung untuk mengidentifikasi

faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi keluarga sebagai variabel bebas terhadap karakter santun remaja sebagai variabel terikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang terjadi pada objek penelitian, khususnya terkait pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja. Penelitian dilaksanakan di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan dengan subjek penelitian adalah remaja berusia 15–18 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan angket yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel komunikasi keluarga meliputi keterbukaan, kejelasan pesan dan kepekaan sedangkan karakter santun mencakup hormat, rendah hati, lemah lembut, dan toleransi.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari penelaahan teori yang relevan, penentuan variabel, penyusunan indikator, pembuatan kisi-kisi instrumen, hingga penyusunan butir pernyataan dengan skala pengukuran yang sesuai. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan keakuratan dan konsistensi data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan masing-masing variabel serta analisis inferensial untuk menguji pengaruh antarvariabel.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Aplikasi SPSS Versi 26.

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

| Kategori | Interpretasi |
|-----------|---------------|
| 4,01-5,00 | Sangat Tinggi |
| 3,01-4,00 | Tinggi |
| 2,01-3,00 | Cukup Tinggi |
| 1,01-2,00 | Sedang |
| 0,01-1,00 | Rendah |

Sumber : Riduwan, (2018)

Tabel 2. Interpretasi Skor Korelasi Antar Variabel

| Interval Kontribusi | Tafsiran |
|---------------------|---------------|
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,40-0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,01-0,199 | Sangat Rendah |

Sumber : Riduwan dan Sunarto,(2017)

Tabel 3. Interpretasi Skor Presentase Pengaruh Antar Variabel Penelitian

| Skala | Kategori |
|----------|----------|
| 61 - 100 | Tinggi |
| 41 - 60 | Sedang |
| 0,0 - 40 | Rendah |

Sumber : Daeng Ayub Natuna, (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini diperoleh dan didapatkan melalui penyebaran angket penelitian terhadap sampel, populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun sebanyak 1.115 remaja dengan memakai tingkat kesalahan 10% maka didapatkan jumlah sampel 92 responden. Selain itu pengumpulan data melalui angket, peneliti ini juga melibatkan observasi langsung terhadap perilaku dan situasi yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Kemudian dokumentasi juga bagian dari penelitian ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti literatur, dan dokumentasi saat pengisian angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program Microsoft Excel dan Aplikasi SPSS Versi 26.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Komunikasi Keluarga (X)

| Variabel | Keterangan | Hasil Statistik |
|---------------------|------------|-----------------|
| Komunikasi Keluarga | n | 92 |
| | Mean | 3,71 |
| | Median | 3,79 |
| | Mode | 3,64 |
| | Minimum | 2,14 |
| | Maximum | 4,17 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Tabel 5. Statistik Deskriptif Karakter Santun (Y)

| Variabel | Keterangan | Hasil Statistik |
|-----------------|------------|-----------------|
| Karakter Santun | n | 92 |
| | Mean | 3,70 |
| | Median | 3,65 |
| | Mode | 3,57 |
| | Minimum | 1,88 |
| | Maximum | 4,36 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Tabel 6. Nilai Mean Berdasarkan Masing-Masing Variabel Penelitian

| No | Variabel | Mean | Tafsiran |
|----|---------------------|------|----------|
| 1 | Komunikasi Keluarga | 3,71 | Tinggi |
| 2 | Karakter Santun | 3,70 | Tinggi |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Jika dilihat pada tabel 6 didapatkan hasil untuk nilai mean dari setiap variabel. Pada variabel Komunikasi Keluarga dengan nilai mean 3,71 dan variabel Karakter Santun dengan nilai mean 3,70. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel y dan x tergolong tinggi. Selanjutnya sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas.

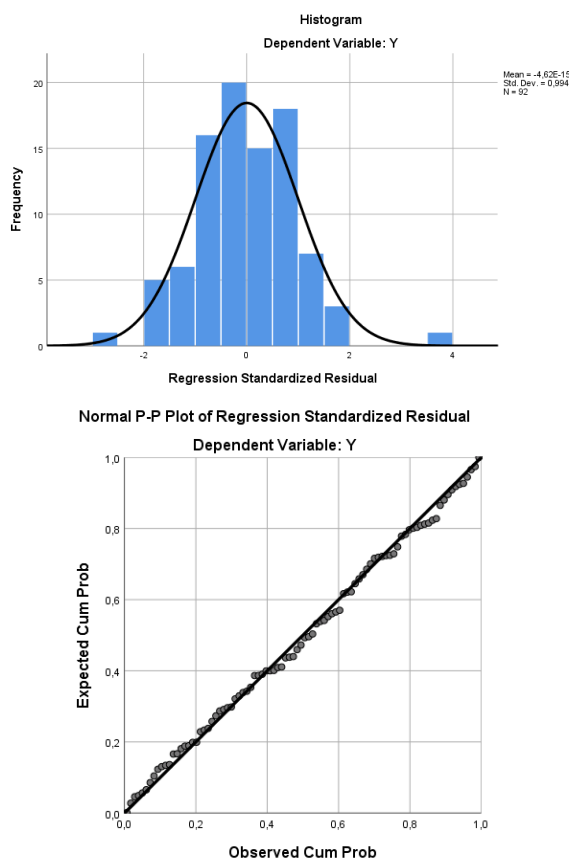
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov Variabel Komunikasi Keluarga (X) dan Karakter Santun (Y)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|---|----------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | |
| Komunikasi Keluarga (X) | Karakter Santun (Y) |
| 0,200 ^d | 0,200 ^d |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa uji normalitas *Kolmogorov-Smirov* dijelaskan nilai yang bermakna yakni:

1. Dari variabel Komunikasi Keluarga (x) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) data diseminasi normal.
2. Dari variabel Karakter Santun (y) dengan nilai sig 0,200 ($0,200 > 0,05$) data diseminasi normal.



Gambar 1. P-P Plot of regression variabel komunikasi keluarga (X) terhadap variabel karakter santun (Y)

Berdasarkan gambar 1. Diperoleh penyebaran data menunjukkan tingkat normalitasnya, bahwa data Komunikasi Keluarga dan Karakter Santun menyebar pada garis linier. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam keberadaan yang normal.

Tabel 8. Hasil Uji multikolinearitas Variabel Komunikasi Keluarga (X) dan Variabel Karakter Santun (Y)

| Collinearity Statistics | |
|--------------------------------|-------|
| Tolerance | VIF |
| 1,000 | 1,000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 8. Hasil uji multikolinearitas diatas dapat menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen yang memiliki nilai dan tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, atau tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Of Variance Variabel Prestasi Belajar (Y) Dan Variabel Pendidikan Dalam Keluarga (X)

| Variabel | Sig |
|---|-------|
| Karakter Santun dan Komunikasi Keluarga | 0,069 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 9. menjelaskan nilai signifikan (sig) *deviation from linearity* Karakter Santun dan Komunikasi Keluarga di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikansi antara Karakter santun dan komunikasi keluarga. Hubungan korelasi antara komunikasi keluarga(X) dengan karakter santun (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Person Antara Komunikasi Keluarga (X) dan Karakter Santun (Y)

| Variabel | N | Korelasi Pearson | Sig. (2-tailed) |
|----------|----|------------------|-----------------|
| X-Y | 92 | 0,605 | 0,000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 10. tentang uji korelasi pearson antara komunikasi keluarga (X) dengan karakter santun (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi pearson sebesar 0,605 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi keluarga (X) dengan karakter santun (Y). Hubungan korelasi antara komunikasi keluarga (X) dengan karakter santun (Y). Dengan p value/Sig yaitu (< 0,000 <0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 11. Hasil Uji (t) Hitung Komunikasi Keluarga Terhadap Karakter Santun

| T | Sig. |
|-------|------|
| 1,592 | ,000 |
| 7,205 | ,000 |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel 11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Komunikasi Keluarga (X) sebesar 7,205 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter santun remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter santun remaja."

Tabel 12. Uji Besarnya Pengaruh (Model Summary) Komunikasi Keluarga (X) terhadap Karakter Santun (Y)

| R | R Square | Adjusted R Square | Kategori |
|-------------------|----------|-------------------|----------|
| ,605 ^a | ,366 | ,359 | Rendah |

Sumber : Data Olahan SPSS 26, 2026

Bersumber pada tabel 12. diketahui bahwa R square (r^2) = 0,366 atau 36,6%, artinya

besar pengaruh variabel komunikasi keluarga (X) terhadap karakter santun (Y) remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan adalah sebesar 36,6% sedangkan sisanya sebesar 63,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Faktor lainnya seperti; lingkungan pergaulan teman sebaya, pengaruh media sosial, Pendidikan di Sekolah, serta pola asuh orang tua secara umum. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel Komunikasi Keluarga (X) terhadap Karakter Santun (Y) memiliki tafsiran pengaruh yang rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, komunikasi keluarga yang terjadi di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan berada pada kategori tinggi dengan nilai *mean* 3,71. Tingginya komunikasi keluarga ini menggambarkan bahawa hubungan antara orang tua dan remaja terjalin positif. Komunikasi yang berlangsung dengan baik memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat antara orang tua dan anak sehingga remaja merasa lebih nyaman untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh DeVito (2016), yang menyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran pesan yang membentuk pemahaman, nilai, dan sikap antar anggota keluarga. Komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan emosional serta menciptakan interaksi yang harmonis di dalam keluarga. Komunikasi yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, sikap saling memahami serta adanya perhatian antara anggota keluarga sehingga hubungan keluarga dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan berada pada kategori tinggi, dengan nilai *mean* sebesar 3,70. Nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa secara umum remaja telah menunjukkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Tingginya nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah terbiasa menerapkan sikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa karakter santun merupakan perilaku yang mencerminkan sikap menghormati orang lain serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial.

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astiti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sikap santun remaja dapat terlihat dari perilaku sehari-hari seperti menghormati orang lain serta menggunakan bahasa yang sopan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja yang memiliki sikap santun yang baik akan lebih mudah menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Menurut peneliti, tingginya nilai karakter santun remaja menunjukkan bahwa sikap menghormati, rendah hati, lemah lembut, dan toleransi telah tertanam dengan cukup baik dalam diri responden. Nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi menggambarkan bahwa perilaku santun bukan hanya dipahami secara konseptual, tetapi telah diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kecenderungan remaja dalam menjaga tutur kata, bersikap sopan, serta menghargai orang lain dalam berbagai situasi sosial.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh terhadap karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota, Pelalawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan

bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap karakter santun remaja.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diketahui bahwa komunikasi keluarga memberikan kontribusi sebesar 36,6% terhadap karakter santun remaja, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti. Secara statistik, nilai 36,6% termasuk dalam kategori kontribusi rendah. Hal ini menunjukkan meskipun komunikasi keluarga berpengaruh secara signifikan, pengaruh tersebut bukanlah satu-satunya faktor dominan dalam membentuk karakter santun remaja.

Perbedaan antara tingginya nilai mean dengan kontribusi pengaruh sebesar 36,6% menunjukkan bahwa secara umum komunikasi keluarga dan karakter santun sudah berada pada kondisi yang baik, hubungan kausal yang terbentuk tidak sepenuhnya kuat. Artinya, karakter santun remaja tidak hanya dibentuk oleh komunikasi keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan pergaulan, pendidikan di sekolah, media sosial, budaya masyarakat, serta faktor internal individu seperti kontrol diri dan kematangan emosi. Sejalan dengan pendapat Wiyati dan Sutanto (2024), karakter santun dipengaruhi oleh perubahan struktur keluarga dan pola asuh, pengaruh globalisasi dan westernisasi, serta perkembangan teknologi dan media digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi antara orang tua dan remaja, maka semakin baik pula karakter santun yang dimiliki remaja. Ketika orang tua dan anak terbiasa berbicara secara terbuka, saling mendengarkan, dan saling memahami, remaja akan lebih mudah belajar untuk bersikap hormat, menjaga tutur kata, bersikap rendah hati, dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang hangat dan penuh perhatian membantu remaja memahami nilai-nilai kesopanan bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai kebiasaan yang diterapkan secara nyata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinti dan Enteding (2022) yang menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sopan santun anak. Selain itu, penelitian Astiti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki hubungan dengan sikap santun anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter santun remaja di Pangkalan Kerinci Kota. Meskipun kontribusinya berada pada kategori rendah hingga sedang (36,6%), komunikasi keluarga tetap menjadi salah satu faktor penting dalam karakter santun remaja. Oleh karena itu, komunikasi keluarga perlu terus ditingkatkan kualitasnya sebagai fondasi utama pembentukan karakter, sekaligus didukung oleh lingkungan yang positif agar perkembangan karakter santun remaja dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi keluarga di Pangkalan Kerinci Kota, Kabupaten Pelalawan berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 3,71. Karakter santun remaja juga berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 3,70. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besar pengaruh komunikasi keluarga terhadap karakter santun remaja yaitu sebesar 36,6%, sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan pergaulan teman sebaya, media sosial, pendidikan di

sekolah, pola asuh orang tua, serta perkembangan lingkungan sosial remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter santun remaja melalui komunikasi yang terbuka, hangat, penuh perhatian, serta adanya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Namun demikian, tingginya tingkat komunikasi keluarga dan karakter santun remaja tidak secara otomatis menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel.

REFERENSI

- Astiti, P., Winarti, A., & Astuti, L. (2025). Model Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 662-671.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed., pp. 7, 35). Boston, MA: Pearson Education.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Natuna, D. A. (2018). *Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. Pascasarjana Universitas Riau.
- Permatasari, N. A., & Masykuroh, K. (2022). Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Puspitasari., Winarti, A., & Astuti, L. (2025). Model komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak. *JP3M*, 7(1), 662-671.
- Rahmawati. (2019). *Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. (2015). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Rinti, W. G., & Enteding, A. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Sikap Sopan Santun Anak dalam Pergaulan pada Peserta Didik. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 86-97.
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83-89
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (18th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 7-18.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, N., & Putra, R. (2022). Family communication and adolescent character development. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 120-130.
- Rinti, W. G., & Enteding, A. (2022). Hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 86-97.
- Wiyati, R., & Sutanto, B. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter santun remaja*. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku Sosial*, 15(1), 25-35.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

